

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Corona Virus atau dikenal juga dengan COVID-19 (*Corona Virus Disease 2019*) kali pertama diketahui di Wuhan, China pada bulan Desember akhir tahun 2019. Virus tersebut bisa menyerang kepada siapa saja salah satunya orang lanjut usia, orang dewasa, remaja, anak-anak, bahkan bayi sekalipun, terlebih lagi ibu yang sedang hamil atau ibu yang sedang menyusui. Virus COVID-19 ini mudah menular dan penularannya pun dengan sangat cepat sehingga telah menyebar ke hampir seluruh dunia termasuk Indonesia dalam jangka waktu yang relatif singkat.¹

Infeksi COVID-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus corona yang merupakan *Virus Single Stranded RNA* yang berasal dari kelompok *Coronaviridae*. Virus yang termasuk dalam kelompok ini adalah *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV). Virus Corona ini adalah virus baru yang belum pernah teridentifikasi pada manusia sebelumnya, sehingga disebut 2019 Novel Coronavirus atau 2019-nCoV. Virus ini dapat ditularkan lewat *droplet*, yakni partikel air yang berukuran sangat kecil dan biasanya keluar saat batuk atau bersin.²

Presiden Joko Widodo resmi mengesahkan COVID-19 pada tanggal 31

¹ Merry Dame Cristy Pane, "Virus Corona" dalam <https://www.alodokter.com/virus-corona>, diakses pada tanggal 05 Mei 2020."

² Dr. Sonny Harry Harmadi, Pengendalian COVID-19 Dengan 3M, 3T, Vaksinasi, Disiplin, Kompak, Dan Konsisten (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2021), 8.

Maret 2020 sebagai bencana nasional melalui Keputusan Presiden No. 11 Tahun 2020 mengenai penetapan kedaruratan kesehatan masyarakat atau wabah virus COVID-19.³ Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO (World Health Organization) mengumumkan COVID-19 sebagai *pandemic* global. Setelah pengumuman ini, beberapa negara melarang orang asing untuk berkunjung ke negaranya, termasuk pemerintah Indonesia melarang warga negara asing berkunjung ke Indonesia.⁴

Keadaan di luar prediksi berupa wabah penyakit COVID-19 telah membawa perubahan yang mendesak pada berbagai sektor. Perkembangan virus dengan cepat menyebar luas di seluruh dunia. Setiap hari data di dunia mengabarkan bertambahnya cakupan dan dampak COVID-19. Indonesia pun masuk dalam keadaan darurat nasional. Angka kematian akibat Corona terus meningkat sejak diumumkan pertama kali ada masyarakat yang positif terkena virus COVID-19 pada awal Maret 2020. Hal tersebut mempengaruhi perubahan-perubahan dan pembaharuan kebijakan untuk diterapkan. Kebijakan baru juga terjadi pada dunia pendidikan merubah pembelajaran yang harus datang ke kelas atau suatu gedung, dalam hal ini kampus, menjadi cukup di rumah saja. Anjuran pemerintah untuk *stay at home* dan *physical and social distancing* harus diikuti dengan perubahan metode belajar tatap muka

³ “Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020,” Mei 2020, <https://www.hukumonline.com/pusatdata/detail/lt5e83feade16df/keputusan-presiden-nomor-11-tahun-2020>.”

⁴ World Health Organization. (2020). *Archived: WHO Timeline - COVID-19*. Website.”

menjadi online.⁵

Penetapan COVID-19 sebagai darurat kesehatan internasional mendapat tanggapan dari berbagai pihak termasuk dari dunia pendidikan. Untuk mencegah penyebaran COVID-19 di lingkungan kampus, maka banyak perguruan tinggi yang mengeluarkan kebijakan bekerja dan belajar dari rumah. Dosen diminta untuk merancang pembelajaran yang dapat diikuti oleh mahasiswa dari rumah masing-masing. Akibatnya terjadi pergeseran proses pembelajaran dari yang tadinya dilaksanakan secara tatap muka dalam ruang kelas menjadi pembelajaran *online* yang bisa diikuti dari mana saja.⁶

Perguruan tinggi keagamaan menjadi salah satu perguruan tinggi yang terpengaruh oleh kebijakan pendidikan di masa pandemi COVID-19. Dapat dilihat di Surat Edaran Nomor: 657/03/2020 Tentang Upaya Pencegahan Penyebaran COVID-19 di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam yang berbunyi pimpinan PTKI melakukan pengalihan, Perkuliahan tatap muka menjadi pembelajaran online sejak 16-29 Maret 2020 dan untuk selanjutnya akan dilakukan evaluasi. Dikarenakan kondisi pandemi COVID-19 di Indonesia belum menunjukkan angka penurunan pasien positif, maka keluarlah surat edaran 697/03/2020 menggantikan surat edaran 657/03/2020 mengenai tindakan pencegahan penyebaran Virus Corona (COVID-19) di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam yang berisi bahwa proses perkuliahan

⁵ Hascaryo Pramudibyanto, Dian Ratu Ayu Uswatun Khasanah, and Barokah Widuroyekti, "Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19" Jurnal Sinestesia, 10, No. 1, April 2020 (2020).

⁶ Firman, "Dampak Covid-19 Terhadap Pembelajaran Di Perguruan Tinggi," Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Sulawesi Barat BIOMA, Vol.2, No.1, Juni 2020, hal 14-20 (2020).

sepenuhnya dilakukan secara daring (*online*) hingga akhir semester genap tahun akademik 2019/2020 pada setiap perguruan tinggi keagamaan Islam baik negeri maupun swasta.⁷

Hampir seluruh sektor untuk sementara waktu diberhentikan, tidak terkecuali organisasi kampus, juga mau tidak mau juga ikut terdampak akibat virus COVID-19, sehingga seluruh kegiatan keorganisasian di kampus atau Universitas diberhentikan untuk sementara waktu. Akan tetapi kegiatan virtual untuk keorganisasian tetap bisa dilaksanakan. Sehingga rancangan-rancangan yang telah diatur di organisasi dan dirancang ulang menyesuaikan kondisi yang terjadi.

Berdasarkan kebijakan yang diberlakukan oleh kampus maka aktivitas organisasi tidak boleh dilaksanakan dalam ruang lingkup kampus itu sendiri. Beberapa pengurus merasa sedih dan terkejut karena situasi ini tidak pernah terbayangkan oleh mereka khususnya para staf kepengurusan. Aktivitas organisasi yang sejatinya menjadi tempat mereka untuk berkembang tiba-tiba harus berubah, dan tidak tahu apa yang akan mereka lakukan di organisasinya tersebut.⁸

Untuk mengetahui kondisi organisasi dan Kinerja Ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa maka peneliti melakukan studi pendahuluan atau wawancara awal kepada beberapa ketua DEMA (Dewan Eksekutif Mahasiswa) di lingkungan Universitas Islam Negeri Antasari (UIN Antasari)

⁷ Lusi Kusmiati and Dedi Rianto Rahadi, "Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Di Masa Pandemic COVID-19," *Jurnal Manajemen Bisnis (JMB)*, Volume 33 No 2 (2020): 93.

⁸ (Amin, 2021)

Banjarmasin, bagaimana kondisi dan kinerja organisasi DEMA (Dewan Eksekutif Mahasiswa) pada situasi COVID-19. Berikut hasil wawancaranya:

“Iya, belakangan ini kita dihadapkan dengan berbagai macam persoalan mengenai isu politik, kampus, hingga COVID-19 ini. Sehingga apa yang saya rasakan hingga saat ini berdampak besar bagi diri saya sebagai ketua DEMA terlebih lagi bagi anggota saya” (hasil wawancara kepada Ketua Dema Fakultas Ushuluddin dan Humaniora berinisial A).⁹

Dari hasil wawancara maka dapat disimpulkan bahwa menjadi seorang ketua DEMA (Dewan Eksekutif Mahasiswa) memiliki tantangan tersendiri, di mana posisi seorang ketua ini dituntut harus mampu mengayomi anggotanya, karena jika tidak seperti itu maka anggotanya akan bosan dengan keadaan yang serba salah seperti ini. Terlebih lagi mengenai rapat mingguan maupun bulanan yang mengharuskan secara *daring* membicarakan program kerja oleh ketua, belum lagi masalah jaringan atau sinyal yang tiba-tiba sinyal tersebut stabil dan kadang-kadang tidak stabil. Berikut kutipan wawancara lanjutan:

*”Sebagai ketua saya merasa serba salah dengan kondisi saat ini, dikarenakan pada saat rapat mingguan ataupun bulanan yang mengharuskan bagi kami untuk melakukan *daring* mengenai program kerja kami yang tidak berjalan secara maksimal diakibatkan masa pandemi COVID-19 seperti sekarang ini. Ditambah dengan adanya rapat secara *daring* menyebabkan sulitnya terjalin komunikasi yang baik, disebabkan oleh sinyal yang tidak stabil”¹⁰ (Kata Ketua Dema Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi berinisial M).*

Dari hasil wawancara studi pendahuluan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa subjek memang benar-benar merasa kinerjanya kurang maksimal, sehingga banyak program kerja yang tertunda bahkan dibatalkan akibat masa pandemi COVID-19. Terlebih lagi permasalahan internal mereka masing-masing yang mana didalamnya banyak komunikasi yang kurang baik

⁹ “Ketua DEMA” Wawancara Pribadi, Banjarmasin Sabtu 31 Oktober 2020.

¹⁰ “Ketua DEMA” Wawancara Pribadi, Banjarmasin Sabtu 31 Oktober 2020.

di akibatkan oleh jarak yang mengharuskan ketua bekerja secara ekstra.

Pandemi COVID-19 membuat peran fungsi DEMA tidak berjalan maksimal, dari kegiatan-kegiatan dasar hingga kegiatan-kegiatan besar, apakah berjalan sesuai *planning* atau harus melakukan pengalihan kegiatan, atau bahkan meniadakan kegiatan tersebut karena tidak sedikit Universitas yang benar-benar terganggu dengan COVID-19 serta bagaimana strategi suatu organisasi untuk bisa bertahan di tengah pandemi. Karena tidak sedikit organisasi mahasiswa yang ada di Universitas yang sama sekali tidak menjalankan peran organisasi di DEMA, walaupun ada juga Universitas yang tetap bersinergi dalam berorganisasi.¹¹

Di masa pandemi COVID-19 melaksanakan program DEMA (Dewan Eksekutif Mahasiswa) terkendala oleh kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah. Hal ini membuat beberapa program kerja berubah pada sistem pelaksanaannya. Perubahan ini dilakukan dengan melaksanakan program kerja secara *online*. Aplikasi seperti *zoom meeting* dan *google meeting* merupakan media yang digunakan dalam menjalankan program kerja. Aplikasi virtual ini mampu membantu dan mempermudah manusia. Selain itu, lebih efektif dan efisien dalam penggunaannya. Manusia dapat melakukan *video conference* dimana pun dan dalam keadaan apapun. Inilah kemudahan-kemudahan yang ditawarkan dalam teknologi virtual. Namun, tidak semua

¹¹ Langgeng Tri Sanjaya Et Al., "Implementasi Kegiatan Organisasi Siswa Intra Sekolah Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Man 1 Yogyakarta," *Khazanah Jurnal Mahasiswa* Volume 12 Nomor 1, 2020.

program kerja dilaksanakan secara virtual terdapat program-program yang gagal untuk dilaksanakan selama pandemi COVID-19.¹²

Menjalankan organisasi di tengah pandemi COVID-19 mau tidak mau membuat pengurus mengeksplorasi hal-hal baru yang mungkin sebelumnya tidak terpikirkan. Kondisi krisis yang sedang terjadi saat ini membuat mereka terpacu untuk berpikir lebih dari pada biasanya untuk mencari solusi-solusi yang membuat organisasinya dan program kerjanya tetap terlaksana dengan baik dan lancar. Situasi pandemi merangsang kreativitas pengurus dalam menjalankan organisasinya seperti optimalisasi penggunaan media digital.¹³

Dengan demikian, seorang ketua DEMA (Dewan Eksekutif Mahasiswa) sebagai pemimpin harus menyusun strategi dalam usaha agar tujuan organisasi dapat berjalan. Sebuah organisasi membutuhkan figur pemimpin, tugas dan fungsi utama pemimpin. Pada zaman manapun seorang ketua berperan untuk memberikan jawaban secara arif, efektif dan produktif atas permasalahan dan tantangan yang dihadapi.¹⁴ Agar sebuah organisasi tetap berjalan dengan semestinya.

Dari pemaparan tersebut dirasa perlu untuk meneliti bagaimana dampak COVID-19 ini terhadap kondisi dan kinerja Dewan Eksekutif Mahasiswa di lingkungan UIN Antasari Banjarmasin. Terlebih lagi ketua DEMA adalah tolak ukurnya berbagai macam organisasi yang ada di

¹² Oktavianus Theodora Prima, "Analisis Mengenai Kinerja Himpunan Mahasiswa *Analysis Of The Performance Of The Student Association*" Volume 5, Nomor 1, Juli 2021.

¹³ (Amin, 2021)

¹⁴ Dedy Arfiyanto and Aprilina Susandini, "Pola Pikir Dan Kepemimpinan Mahasiswa Pada Ketua Bem Fakultas Di Universitas Wiraraja Sumenep," *Fakultas Ekonomi Universitas Wiraraja Sumenep Jurnal "Performance" Bisnis&Akuntansi* Volume IV, No.2, September 2014 (2014).

lingkungan UIN Antasari Banjarmasin itu sendiri, sehingga apa yang dikerjakan ketua DEMA maka itu akan menjadi contoh bagi organisasi yang lain nya. Di situasi seperti sekarang ini seorang ketua DEMA dituntut lebih kepada kinerjanya dalam memimpin bagi anggotanya agar terciptanya visi misi yang diinginkan mereka bersama.

Pada penelitian yang hendak dilakukan peneliti mengaju pada teori Bastian, yang mana ada beberapa indikator kinerja dalam teori nya yaitu ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan dengan memperhitungkan elemen-elemen indikator kinerja. Teori kinerja yang diungkapkan oleh Bastian mencakup mencakup Indikator masukan (*inputs*), Indikator keluaran (*outputs*), Indikator hasil (*outcomes*), Indikator dampak (*impacts*). Teori yang dikemukakan oleh Bastian yang akan dipakai peneliti sebagai teori utama didalam penelitian ini. Alasan peneliti menggunakan teori kinerja menurut Bastian karena teori tersebut mudah dipahami sehingga peneliti memutuskan untuk memakai teori tersebut sebagai teori kinerja di penelitian ini.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini mengangkat judul “Dampak Pandemi COVID 19 Terhadap Kondisi Organisasi Dan Kinerja Ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa Di Lingkungan UIN Antasari Banjarmasin”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka yang menjadi fokus penelitian ialah bagaimana dampak masa pandemi COVID-19 ini terhadap kondisi organisasi dan kinerja ketua DEMA (Dewan Eksekutif Mahasiswa) yang meliputi:

1. Seperti apa kondisi organisasi Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) pada masa pandemi COVID-19?
2. Bagaimana dampak masa pandemi COVID-19 pada kinerja ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA) dilingkungan UIN Antasari Banjarmasin pada masa pandemi COVID-19?

C. Tujuan dan Signifikansi Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang ingin dikemukakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menggambarkan seperti apa kondisi organisasi Dewan Eksekutif Mahasiswa pada masa pandemi COVID-19.
2. Untuk mendeskripsikan dampak masa pandemi COVID-19 pada kinerja ketua dewan eksekutif mahasiswa dilingkungan UIN Antasari Banjarmasin pada masa pandemi COVID-19.

Dalam penelitian ini selain ingin mencapai tujuan yang diharapkan, peneliti juga mengharapkan dapat menyumbangkan kemaslahatan atau manfaat ke beberapa aspek, salah satunya manfaat dalam segi teoritis dan dalam segi praktis yaitu:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memiliki manfaat untuk bahan tambahan informasi pengembangan studi Psikologi yang berhubungan dengan penelitian ini terkait dengan Psikologi industri dan Organisasi serta menimbulkan teori baru akibat masa pandemi COVID-19 ini.

2. Manfaat praktis

a. Untuk Mahasiswa

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi dan gambaran kepada mahasiswa sejauh mana dampak COVID-19 ini terhadap kondisi organisasi dan kinerja ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa menghadapi suatu pandemi COVID-19 yang sedang melanda di seluruh dunia.

b. Untuk Peneliti

Penelitian yang dilakukan bisa menambah pengetahuan peneliti dan hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan literatur atau bacaan serta referensi bagi peneliti yang lainnya.

D. Definisi Istilah

Untuk lebih memahami penelitian ini, peneliti memberikan definisi operasional tentang variabel yang mewakilkan bagian-bagian dari variabel yang bisa diamati.¹⁵ Definisi istilah dalam penelitian ini yaitu:

1. Organisasi DEMA

¹⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, vol. Yogyakarta (Pustaka Pelajar, 2015).

Salah satu dinamika yang mewarnai kehidupan mahasiswa di perguruan tinggi adalah organisasi. Organisasi dapat muncul dari kebutuhan dan minat mahasiswa untuk menunjang dan mengembangkan kapasitas diri seperti *soft skill* yang jarang didapat di dalam ruang kelas¹⁶

Selain sebagai penyelenggara, organisasi mahasiswa juga bertanggung jawab memberikan pengalaman yang tidak didapat di dalam kelas kepada anggotanya yang aktif. Anggota-anggota yang aktif berorganisasi seharusnya memiliki kemampuan lebih dalam mengelola dan melaksanakan berbagai kegiatan. *Soft skill* yang dapat dikembangkan dalam ranah organisasi mahasiswa yaitu seperti sikap berpikir kritis, dewasa dalam bertindak, dan mengembangkan kreativitas serta tetap meningkatkan prestasi sesuai dengan latar belakang organisasi mahasiswa tersebut. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan peluang kepada mahasiswa agar dapat mengembangkan diri melalui ilmu yang didapatnya¹⁷

Badan Eksekutif Mahasiswa atau BEM merupakan sebuah lembaga eksekutif di kampus yang beranggotakan mahasiswa dari berbagai jurusan maupun fakultas yang bermacam-macam. Terdapat dua tingkatan dalam BEM yaitu ada BEM Universitas dan BEM Fakultas. Sedangkan di UIN A ntasari Banjarmasin sendiri untuk penyebutan BEM

¹⁶ Suroto, "Dinamika Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Memperkuat Karakter Unggul Generasi Muda," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* volume 6 no 2 (2016).

¹⁷ Suroto, "Dinamika Kegiatan Organisasi Kemahasiswaan Berbasis Kearifan Lokal Dalam Upaya Memperkuat Karakter Unggul Generasi Muda," *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* volume 6 no 2 (2016).

itu sendiri ialah DEMA yang kepanjangan dari Dewan Eksekutif Mahasiswa, perbedaannya terdapat pada pengurus yang terlibat dalam DEMA tersebut. DEMA Fakultas beranggotakan perwakilan mahasiswa di tingkat fakultas dengan berbagai jurusan dan menjalankan segala program kerja di dalam lingkup fakultas. Sedangkan DEMA Universitas menjadi perwakilan di tingkat universitas dengan pengurus dari mahasiswa berbagai fakultas yang memiliki tugas dan program kerja di tingkat yang lebih luas atau dalam lingkup kampus.¹⁸

Kegiatan DEMA yang terpengaruh oleh COVID-19 bermacam-macam. Beberapa program kerja di antaranya adalah Pemilihan Raya Mahasiswa (Pemilwa), beberapa kompetisi yang dilaksanakan oleh BEM, *open recruitment*, orientasi pengenalan kampus (OSPEK) dan aksi mahasiswa. Pemilwa tahun ini dilaksanakan secara daring. Tahap-tahap yang dilakukan oleh calon presiden mahasiswa seluruhnya melalui kanal daring yakni *Google Drive*, *Google Meet*, *Zoom Meeting* dan pengambilan suara melalui internet. Aksi mahasiswa yang dilakukan secara daring juga tidak kalah inovatif. Mahasiswa melakukan demonstrasi *online* baik melalui tagar di situs twitter.com dan melakukan spam ke salah satu email instansi pemerintah.

2. Kinerja Organisasi

Kinerja pada dasarnya merupakan perilaku nyata yang dihasilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai

¹⁸ Oscar O, "Mengenal Organisasi Kampus: Bedanya BEM, BPM Dan HM," *Kumparan*. <https://kumparan.com/millennial/mengenal-organisasi-kampus-bedanya-bem-bpm-dan-hm-1535619911433369749/ful>, 2018.

dengan perannya dalam perusahaan. Untuk mendapatkan kinerja yang baik dari seorang ketua pada sebuah organisasi harus dapat memberikan sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam penyelesaian pekerjaan.

Istilah kinerja sendiri merupakan tujuan dari kata *Job Performance* atau *Actual Performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang).¹⁹

Kinerja ketua adalah hasil kerja yang dicapai seseorang atau kelompok orang sesuai dengan wewenang atau tanggung jawab masing-masing anggota selama periode tertentu. Sebuah organisasi perlu melakukan penilaian kinerja pada anggota. Penilaian kinerja memainkan peranan yang sangat penting dalam peningkatan motivasi di tempat kerja. Penilaian hendaknya memberikan suatu gambaran akurat mengenai prestasi kerja.²⁰

Sebuah organisasi didirikan tentunya dengan suatu tujuan tertentu. Sementara tujuan itu sendiri tidak sepenuhnya dapat dicapai jika anggota tidak memahami tujuan dari pekerjaan yang dilakukannya. Artinya, pencapaian tujuan dari setiap pekerjaan yang dilakukan oleh ketua akan berdampak secara menyeluruh terhadap tujuan organisasi. Oleh karena itu,

¹⁹ Hulaifah Gaffar, "Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) Tbk Kantor Wilayah X Makassar" (Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar, 2012.), 21.

²⁰ Hendry Simamora, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (STIE YKPN, Yogyakarta, 1995.), 327.

seorang ketua harus memahami indikator-indikator kinerja sebagai bagian dari pemahaman terhadap hasil akhir dari pekerjaannya.²¹

Menurut Bastian Indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan dengan memperhitungkan elemen-elemen indikator berikut ini:

- a. Indikator masukan (*inputs*) adalah segala sesuatu yang dibutuhkan agar organisasi mampu menghasilkan produknya, baik barang atau jasa yang meliputi sumber daya manusia, informasi, kebijakan atau peraturan perundang-undangan dan sebagainya. Indikator ini dapat dievaluasi dengan mengetahui perangkat dan persiapan apa saja yang telah dipersiapkan oleh organisasi untuk melaksanakan kegiatan-kegiatannya.
- b. Indikator keluaran (*outputs*) adalah sesuatu yang diharapkan langsung dicapai (kualitas maupun kuantitas) dari suatu kegiatan yang berupa fisik maupun nonfisik. Hal ini dapat dievaluasi dengan menanyakan hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan.
- c. Indikator hasil (*outcomes*) adalah segala sesuatu yang terkait dengan dampak langsung pada penerima manfaat. Indikator ini dapat dievaluasi dengan cara mengetahui komentar maupun *feedback* dari peserta acara.

²¹ Hulaifah Gaffar, "Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada Pt. Bank Mandiri (Persero) Tbk Kantor Wilayah X Makassar" (Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar, 2012.), 21.

- d. Indikator dampak (*impacts*) adalah pengaruh yang ditimbulkan baik positif maupun negatif pada setiap tingkatan indikator berdasarkan asumsi yang telah ditetapkan.²²

3. Pandemi COVID-19

Corona virus merupakan virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Kasus yang sering ditemukan pada penderita yang terjangkit virus corona (COVID-19) yaitu hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Virus ini bisa menyebabkan infeksi paru-paru (pneumonia) yaitu infeksi pernapasan berat. Semua orang memiliki kemungkinan untuk terjangkit virus corona namun yang lebih rentan terjangkit ialah orang dengan imun yang rendah seperti bayi, lansia dan orang yang memiliki penyakit tertentu yang kondisi imunnya sangat buruk. Oleh karena penularannya yang sangat mudah dan cepat juga gejala yang hampir sama dengan flu biasa membuat korban yang terjangkit virus corona cepat sekali meningkat setiap hari apabila kita tidak menjaga jarak, mencuci tangan dengan baik, memakai masker dan tidak menjaga imun agar tetap baik.²³

Pada saat ini disrupsi teknologi terjadi di dunia Pendidikan, pembelajaran tatap muka yang dilaksanakan 100 persen di sekolah, secara tiba-tiba mengalami perubahan yang sangat drastis. Dan, tak bisa

²² Muhammad Agung Aprialdi Dan Rahma Rosaliana Saraswati, “Analisis Kinerja Badan Eksekutif Mahasiswa Selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Bem Ugm, Unair, Dan Unj),” <https://www.researchgate.net/publication/352397835>, 2020.

²³ Dedi Rianto Rahadi Lusi Kusmiati, “Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Di Masa Pandemic COVID-19,” *Jurnal Manajemen Bisnis (Jmb)*, Volume 33 No 2, Desember 2020.

dipungkiri di atas 50 persen pelajar dan mahasiswa berasal dari masyarakat berpenghasilan rendah dan menengah.

Akibat dari pandemi COVID-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus COVID-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan himbauan kepada masyarakat agar melakukan physical distancing yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat, menjauhi aktivitas dalam segala bentuk kerumunan, perkumpulan, dan menghindari adanya pertemuan yang melibatkan banyak orang. Upaya tersebut ditujukan kepada masyarakat agar dapat dilakukan untuk memutus rantai penyebaran pandemi COVID-19 yang terjadi saat ini.²⁴

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian dari Kholidil Amin pada tahun 2021 mengenai “Pengalaman Komunikasi dan Adopsi Teknologi Komunikasi Dalam Menjalankan Organisasi Mahasiswa Selama Pandemi Covid” dalam penelitian ini ini penulis menggunakan teori fenomenologi juga bermaksud mengkaji pengalaman komunikasi dan adaptasi teknologi komunikasi yang dilakukan oleh BEM FISIP dalam menjalankan organisasinya selama pandemi COVID-19. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa aspek adopsi teknologi komunikasi memang masih belum komprehensif digali

²⁴ Matdio Siahaan, “Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Dunia Pendidikan,” *Jurnal Kajian Ilmiah (JKI)*, 2020.

dan dikaitkan dengan konsep-konsep adopsi teknologi. Penelitian ini hanya mendeskripsikan saja jika adopsi teknologi komunikasi dilakukan oleh BEM FISIP karena urgensi atau keadaan yang mengharuskan mereka menggunakan teknologi tertentu pengurus juga merasakan adanya kendala dalam menjalankan organisasi dengan cara yang baru ini, namun mereka juga memiliki solusi penyelesaian dari kendala yang dialaminya sehingga mereka bisa adaptif. Temuan menarik lainnya yakni ada perbedaan persepsi antara pengurus yang introver dan pengurus yang ekstrover dalam merespon cara baru berorganisasi yang adaptif dengan situasi pandemi. Pengurus yang ekstrover merasa kurang puas dengan aktivitas organisasi yang dijalannya, sedangkan pengurus yang introver merasa biasa saja dan lebih bisa menghabiskan waktu banyak untuk fokus dengan pekerjaan organisasinya tanpa menghabiskan banyak energi bertemu banyak orang. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh calon peneliti. Untuk persamaanya sendiri yaitu terlihat pada subjek yang akan diambil ialah ketua BEM atau DEMA nya, Sedangkan untuk persamaan lainnya terlihat dari metode yang dipakai yaitu berupa metode fenomenologi. Kemudian perbedaannya sudah jelas terlihat, bahwa peneliti ingin lebih mengetahui bagaimana Pengalaman Komunikasi dan Adopsi Teknologi Komunikasi Dalam Menjalankan Organisasi Mahasiswa Selama Pandemi COVID-19, sedangkan si calon peneliti lebih fokus di kondisi dan kinerja ketua DEMA selama masa pandemi COVID-19 ini.

2. Penelitian dari Hendri Hermawan Adinugraha dkk mengenai “Manajemen Organisasi Di Era Pandemi COVID-19” dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif dan deskriptif. Secara khusus peneliti mengambil jenis ini karena peneliti merasa pilihan yang tepat untuk menggali lebih dalam terkait gambaran mengenai Manajemen Organisasi Kampus Di Era Pandemi COVID-19 studi lapangan pada UKK KSR-PMI Unit IAIN Pekalongan. Penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti di markas UKK KSR PMI Unit IAIN Pekalongan. Peneliti mengumpulkan data pendukung dan kelengkapan informasi penting dalam penelitian. Kemudian peneliti menyajikan data-data tersebut secara deskriptif. Hasil dari penelitiannya adalah pengelolaan organisasi yang tepat dan sesuai dengan keadaan terutama dalam masa sekarang ini dapat memberikan dampak yang baik dalam keberlangsungan organisasi, dimana banyak organisasi yang menghentikan atau bahkan mentiadakan kegiatan secara tatap muka namun berbeda dengan organisasi yang mampu melakukan pengelolaan pada masa pandemi COVID-19. Organisasi yang melakukan pengelolaan secacara baik akan menjadikan organisasi memiliki kemmapuan serta skiil yang berbeda dengan organisasi lainya dan tetap hidup meskipun dalam keterbatasan karena jarak yang memisahkan. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dangan penelitian yang akan dilaksanakan oleh calon peneliti. Untuk persamaan nya terlihat pada keadaan mahasiswa di masa pandemi COVID-19. Kemudian perbedaanya

terlihat pada subjek yang akan diambil, si calon peneliti lebih fokus ke ketua DEMA nya sedangkan penelitian ini lebih luas subjeknya.

3. Penelitian dari Lusi Kusmiati dkk mengenai Pengembangan Kompetensi Mahasiswa Di Masa Pandemi COVID-19. Jenis penelitian yang dilakukan ialah penelitian kualitatif dengan studi kepustakaan. Analisis data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data lalu kemudian penarikan penarikan kesimpulan. Dari penelitian ini dapat diketahui bahwa dampak COVID-19 terhadap kompetensi mahasiswa yaitu pemberlakuan atau penerapan kelas daring, membuat kemampuan kompetensi mahasiswa menurun karena mestinya pembelajaran secara normal teori dan praktik harus sejalan, artinya pelaksanaan pembelajaran teori dan langsung praktik harus seimbang, namun walaupun begitu setidaknya proses daring ini membantu terlaksananya perkuliahan atau proses belajar mengajar. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh calon peneliti. Untuk persamaan nya peneliti melakukan penelitian nya di masa pandemi COVID-19. Adapun perbedaannya terletak pada subjek. Peneliti lebih menyeluruh kepada mahasiswa yang diteliti nya, sedangkan calon peneliti lebih fokus ke ketua DEMA nya saja.
4. Penelitian dari Firman mengenai Dampak COVID-19 Terhadap Pembelajaran Di Perguruan Tinggi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengeksplorasi dampak pandemi COVID-19 terhadap pembelajaran di perguruan tinggi. Pengumpulan data

dilakukan melalui wawancara terstruktur yang melibatkan 9 responden yang terdiri dari 3 dosen dan 9 mahasiswa prodi Pendidikan Biologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sulawesi Barat. Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak Pandemi COVID-19 terhadap pembelajaran meliputi: 1) Perubahan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran online 2) Peningkatan penggunaan teknologi dalam pembelajaran 3) Peningkatan kemandirian belajar mahasiswa. Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh calon peneliti. Adapun persamaanya yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif yang melibatkan mahasiswa. Sedangkan untuk perbedaannya itu sendiri terlihat di subjek, peneliti lebih luas cakupannya berupa dosen dan mahasiswa. Sedangkan calon peneliti hanya seorang ketua DEMA.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berupa gambaran dan informasi mengenai penelitian yang akan dilakukan yang akan dibahas pada tiap-tiap bab. Penulisan dalam skripsi ini ada lima bab yaitu sebagai berikut:

1. Bab satu meliputi pendahuluan, peneliti memaparkan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang berjudul Dampak Masa Pandemi COVID-19 Terhadap Kondisi Dan Kinerja Ketua Dewan Eksekutif Mahasiswa Di Lingkungan UIN Antasari

Bnajarmasin, perumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

2. Bab dua meliputi isi dan teori dari variabel, peneliti memaparkan serta menjelaskan mengenai landasan teori meliputi pengertian dan komponen-komponen yang berhubungan dengan variabel serta menjelaskan kerangka berpikir oleh peneliti.
3. Bab tiga meliputi metode penelitian, peneliti memaparkan jenis penelitian yang dilaksanakan, lokasi, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas serta teknik pengolahan dan analisis data.
4. Bab empat meliputi hasil dan pembahasan, peneliti akan memaparkan gambaran umum lokasi penelitian, pelaksanaan *try out*, pelaksanaan penelitian, uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi dasar, uji asumsi klasik, analisis data penelitian, dan pembahasan yang terkait dengan masalah pada penelitian ini.
5. Bab lima meliputi penutup, merupakan bab terakhir pada penelitian ini peneliti akan menyampaikan sebuah kesimpulan dan saran sebagai penutup dari pembahasan yang telah disampaikan oleh peneliti baik itu untuk penulis, subjek, serta kampus tempat peneliti melakukan penelitian.